

BSMR J4 - LATIHAN SOAL PER BAB

BAB 1 - MENGELOLA RISIKO KREDIT

1. Dalam SEOJK Nomor 34/SEOJK 03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, risiko kredit adalah:
 - a. Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option.
 - b. Risiko kerugian akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya.
 - c. Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.
 - d. Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.
2. Risiko kredit meliputi, kecuali:
 - a. risiko akibat kegagalan debitur
 - b. risiko konsentrasi kredit
 - c. risiko perubahan harga option
 - d. counterparty credit risk, settlement risk dan country risk.
3. Dalam melakukan identifikasi risiko kredit, bank harus memperhatikan dan menganalisis penerapan 4 Pilar manajemen risiko kredit berikut, kecuali:
 - a. Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris
 - b. Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko
 - c. Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit
 - d. Sistem Pengendalian Intern.
4. Sesuai Surat Edaran OJK Nomor 14 /SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, parameter atau faktor-faktor yang digunakan dalam menilai risiko inheren atas risiko kredit, kecuali adalah:
 - a. Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi
 - b. Kualitas Penyediaan Dana dan Kecukupan Pencadangan
 - c. Faktor Internal
 - d. Strategi Penyediaan Dana dan Sumber Timbulnya Penyediaan Dana
5. Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko untuk risiko kredit, harus ada beberapa unit terkait dengan risiko kredit, yaitu kecuali:
 - a. Unit bisnis yang melaksanakan aktivitas pemberian kredit atau penyediaan dana
 - b. Unit pemulihan kredit yang melakukan pemantauan risiko kredit
 - c. Unit Manajemen Risiko, khususnya yang menilai dan memantau risiko kredit.
 - d. a dan c benar
6. Dalam pengelolaan risiko, kita mengenal klasifikasi kejadian risiko kredit berdasarkan Frekuensi dan Dampak. Dalam hal ini yang menjadi fokus manajemen dalam pengelolaan risiko kredit adalah:
 - a. Low Frequency/Low Impact (LFLI) dan High Frequency/Low Impact (HFLI)
 - b. High Frequency/Low Impact (HFLI) dan Low Frequency/Low Impact (LFLI)
 - c. High Frequency/Low Impact (HFLI) dan Low Frequency/High Impact (LFHI)
 - d. High Frequency/Low Impact (HFLI) dan High Frequency/High Impact (HFHI)
7. Dalam perhitungan ATMR risiko kredit Pendekatan Standar sesuai Basel 3 Reform, komponen yang dimasukkan dalam Tagihan Bersih kelompok TRA adalah:
 - a. Kewajiban komitmen atau kontinjensi, CKPN, tagihan bunga
 - b. Nilai tercatat aset, tagihan bunga, FKK
 - c. Kewajiban komitmen atau kontinjensi, CKPN, FKK
 - d. Jawaban a dan b benar

8. Kategori aset berupa "Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel" dimasukkan dalam perhitungan ATMR, jika memenuhi persyaratan berikut, kecuali:
 - a. Untuk perorangan dan badan usaha UMK.
 - b. **Plafon Max Rp. 3 Miliar.**
 - c. Tagihan tidak dalam bentuk surat berharga atau derivative dan
 - d. Tagihan tersebar: maksimal tagihan kepada satu pihak lawan 0,2% dari seluruh Tagihan UMK dan Ritel.

9. Bank menyalurkan kredit kepada Korporasi sebesar Rp. 1.000 miliar. Korporasi tersebut memiliki peringkat eksternal AA. Sesuai Pendekatan Standar Basel III Reforms, ATMR yang dihitung dan modal minimum yang harus disediakan untuk pemberian kredit tersebut adalah sebesar (dalam Rp. miliar):
 - a. ATMR = 200; Modal = 25
 - b. **ATMR = 200; Modal = 16**
 - c. ATMR = 500; Modal = 40
 - d. ATMR = 100; Modal = 8

10. Perhitungan modal untuk risiko kredit berdasarkan IRB Approach dilakukan melalui perkalian dengan beberapa faktor komponen risiko, yaitu:
 - a. PD, EAD, Risk Weight
 - b. PD, EAD, LGD
 - c. PD, EAD, LGD, Risk Weight
 - d. **PD, EAD, LGD, M**

11. Sesuai SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dalam penilaian risiko inheren atas risiko kredit, indikator penilaian yang digunakan atas parameter "Faktor komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi", adalah:
 - a. Aset Per Akun Neraca dibagi Total Aset
 - b. Kredit Kepada Debitur Inti dibagi Total Kredit
 - c. **Jawaban a dan b benar**
 - d. Jawaban a dan b salah

12. Apabila bank memperoleh peringkat risiko kredit dalam kondisi Low to Moderate (2), berikut pernyataan yang benar:
 - a. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Kredit tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.
 - b. **Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Kredit tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.**
 - c. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Kredit tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.
 - d. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Kredit tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.

13. Pemantauan eksposur risiko kredit dilakukan oleh:
 - a. **Unit kerja yang dapat menimbulkan risiko kredit dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.**
 - b. Unit kerja yang menangani risiko kredit dan Komite Manajemen Risiko
 - c. Jawaban a dan b salah
 - d. Jawaban a dan b benar

14. Sesuai POJK Nomor 63/POJK.03/2020 tentang Pelaporan Bank Umum Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Umum Konvensional (BUK) menyusun dan menyampaikan Laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan dapat diperbandingkan. Laporan dimaksud terdiri dari:
- Laporan terstruktur
 - Laporan tidak terstruktur saja
 - Laporan berbasis formulir
 - Jawaban a dan c benar
15. Pernyataan berikut yang benar yang berkaitan dengan Peringkat 2 (Satisfactory) kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR) untuk risiko kredit:
- Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk risiko kredit memadai. Meskipun terdapat beberapa kelemahan minor, kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.
 - Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk risiko kredit sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.
 - Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk risiko kredit cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.
 - Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk risiko kredit kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk risiko kredit yang memerlukan tindakan korektif segera.

BAB 2 - MENGELOLA RISIKO PASAR

1. Dalam SEOJK Nomor 34/SEOJK 03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, risiko pasar adalah:
 - a. Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option.
 - b. Risiko kerugian akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya.
 - c. Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.
 - d. Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.
2. Risiko pasar juga dapat dipahami sebagai risiko kerugian yang timbul akibat pergerakan harga pasar atas posisi yang diambil oleh bank pada:
 - a. on balance-sheet.
 - b. off balance-sheet.
 - c. on maupun off balance-sheet.
 - d. off balance-sheet dan rekening administratif.
3. Secara karakteristik, risiko pasar merupakan risiko inheren/ melekat pada berbagai produk dan aktivitas Bank, yang meliputi antara lain:
 - a. Risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.
 - b. Risiko suku bunga, risiko nilai tukar, dan risiko ekuitas.
 - c. Risiko suku bunga, risiko nilai tukar, dan risiko komoditas.
 - d. Risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas.
4. Dalam melaksanakan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko untuk risiko pasar, setiap Bank harus menambahkan penerapan berikut:
 - a. Strategi manajemen risiko, Tingkat Risiko yang akan Diambil (*Risk Appetite*) dan Toleransi Risiko (*Risk Tolerance*)
 - b. Kebijakan dan Prosedur, Penetapan Limit risiko untuk risiko pasar
 - c. Jawaban a dan b salah
 - d. Jawaban a dan b benar
5. Dalam menyusun kebijakan manajemen risiko, Direksi harus memberikan arahan yang jelas mengenai tingkat risiko yang akan diambil (*Risk Appetite*) dan toleransi risiko (*Risk Tolerance*) Bank. Berikut mana yang benar berkaitan dengan hal tersebut:
 - a. Tingkat Risiko yang akan diambil merupakan tingkat dan jenis Risiko yang bersedia diambil oleh Bank dalam rangka mencapai sasaran Bank (tercermin dalam strategi dan sasaran bisnis Bank).
 - b. Toleransi Risiko merupakan tingkat dan jenis Risiko yang secara maksimum ditetapkan oleh Bank. Toleransi Risiko merupakan penjabaran dari tingkat Risiko yang akan diambil.
 - c. Toleransi Risiko merupakan tingkat dan jenis Risiko yang secara maksimum ditetapkan oleh Bank. Tingkat Risiko yang akan diambil merupakan penjabaran dari Toleransi Risiko.
 - d. Jawaban a dan b benar
6. Dalam menilai risiko inheren atas risiko pasar, sesuai SEOJK No. 14 /SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, parameter atau faktor-faktor yang digunakan adalah:
 - a. Volume dan Komposisi Portofolio
 - b. Kerugian Potensial (potential loss) Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB)
 - c. Strategi dan Kebijakan Bisnis untuk Trading dan Strategi Bisnis terkait suku bunga pada Banking Book
 - d. Jawaban a, b dan c benar

7. Sumber risiko suku bunga pada banking book (Interest Rate Risk in Banking Book/IRRBB) meliputi:
 - a. repricing risk, yield curve risk, basis risk dan spread risk
 - b. repricing risk, yield curve risk, basis risk dan optionality risk
 - c. repricing risk, basis risk, default risk dan optionality risk
 - d. repricing risk, yield curve risk, basis risk dan option risk
8. Setelah dikeluarkannya Basel III *Reforms* pada tahun 2017, Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan surat edaran nomor 23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk risiko pasar bagi Bank Umum, metode atau pendekatan yang terdapat dalam pengukuran risiko pasar sebagai berikut:
 - a. Pendekatan Standar (Standardized Approach)
 - b. Pendekatan Standar yang Disederhanakan (Simplified Standardized Approach)
 - c. Pendekatan Internal Measurement Approach
 - d. Jawaban a dan b benar
9. Komponen yang dimasukkan dalam perhitungan ATMR risiko pasar dengan metode Standardized Approach (sesuai Basel 3 Reforms), adalah :
 - a. Sensitivity Based Method (Delta, Curvature, Vega)
 - b. Default Risk Charge
 - c. Residual Risk Add On
 - d. Jawaban a, b dan c benar
10. Dalam perhitungan ATMR dengan metode Standardized Approach, sesuai Basel 3 Reforms, pada Sensitivity Based Methode terdiri dari beberapa komponen, yaitu Delta Risk, Vega Risk dan Curvature Risk. Yang berkaitan dengan pengertian Vega Risk adalah:
 - a. Perubahan nilai dari transaksi atau portofolio sebagai akibat dari perubahan harga underlying
 - b. Perubahan nilai dari transaksi atau portofolio sebagai akibat volatilitas underlying
 - c. Tingkat perubahan delta untuk setiap unit perubahan harga underlying
 - d. Jawaban tidak ada yang benar
11. Sesuai SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dalam penilaian risiko inheren atas risiko pasar, indikator penilaian yang digunakan atas parameter "Volume dan Komposisi Portofolio", adalah:
 - a. Aset Trading, Derivatif, dan FVO dibagi Total Aset
 - b. Kewajiban Trading, Derivatif, dan FVO dibagi Total Kewajiban
 - c. Total Derivative dibagi Total Aset
 - d. Jawaban a, b dan c benar
12. Yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyusun kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif termasuk limit risiko pasar secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi Risiko (risk tolerance) sesuai kondisi Bank serta memperhitungkan dampak Risiko terhadap kecukupan permodalan, setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris, adalah:
 - a. Direksi
 - b. Direksi dan Dewan Komisaris
 - c. Satuan Kerja Manajemen Risiko
 - d. Komite Manajemen Risiko
13. Sesuai SEOJK Nomor 34/SEOJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum untuk pemantauan risiko pasar Bank dipersyaratkan bahwa Bank harus melakukan pemantauan terhadap kepatuhan limit secara harian dan tindak lanjut untuk mengatasi dalam hal terjadi pelampauan, yang selanjutnya dilaporkan secara kepada pihak yang berkepentingan sebagaimana diatur dalam kebijakan internal Bank. Lengkapi dengan jawaban yang benar:
 - a. Berkala
 - b. Harian
 - c. Bulanan
 - d. Insidentil

14. Kecukupan kaji ulang oleh pihak independen dalam Bank dilakukan baik oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) maupun oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). Pernyataan yang benar terkait dengan kaji ulang tersebut:
- a. Kaji ulang oleh SKAI antara lain mencakup metode, asumsi, dan variabel yang digunakan untuk mengukur dan menetapkan limit Risiko Pasar, sedangkan kaji ulang oleh SKMR antara lain mencakup keandalan kerangka Manajemen Risiko dan penerapan Manajemen Risiko Pasar oleh unit bisnis dan/atau unit pendukung.
 - b. Kaji ulang oleh SKMR antara lain mencakup metode, asumsi, dan variabel yang digunakan untuk mengukur dan menetapkan limit Risiko Pasar, sedangkan kaji ulang oleh SKAI antara lain mencakup keandalan kerangka Manajemen Risiko dan penerapan Manajemen Risiko Pasar oleh unit bisnis dan/atau unit pendukung.
 - c. Kaji ulang oleh SKMR antara lain mencakup metode, asumsi, dan variabel yang digunakan untuk mengukur dan menetapkan limit Risiko Pasar serta keandalan kerangka Manajemen Risiko dan penerapan Manajemen Risiko Pasar oleh unit bisnis dan/atau unit pendukung.
 - d. Jawaban a, b dan c salah.
15. Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 63/POJK.03/2020 tentang Pelaporan Bank Umum Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Umum Konvensional (BUK) menyusun dan menyampaikan Laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan harus secara:
- a. Lengkap, Akurat, Tepat waktu
 - b. Kini, Utuh, Tepat waktu
 - c. Dapat diperbandingkan, Tepat waktu
 - d. Jawaban a, b dan c salah

BAB 3 - MENGELOLA RISIKO LIKUIDITAS

1. Dalam SEOJK Nomor 34/SEOJK 03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, risiko likuiditas adalah:
 - a. Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option.
 - b. Risiko kerugian akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya.
 - c. Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.
 - d. Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.
2. Kewenangan dan tanggung jawab Direksi dalam risiko likuiditas adalah sebagai berikut, kecuali:
 - a. Memantau posisi dan risiko likuiditas secara berkala baik pada situasi normal maupun pada situasi pasar yang menguntungkan;
 - b. Melakukan evaluasi terhadap posisi dan risiko likuiditas Bank paling sedikit 1 (satu) bulan sekali.
 - c. Melakukan evaluasi segera terhadap posisi likuiditas dan profil risiko Bank dalam hal terjadi perubahan yang signifikan antara lain peningkatan biaya penghimpunan dana dan/atau peningkatan liquidity gap.
 - d. Melakukan penyesuaian kebijakan dan strategi manajemen risiko untuk risiko likuiditas yang diperlukan berdasarkan hasil evaluasi terhadap posisi dan risiko likuiditas.
3. Sebagian besar masalah likuiditas disebabkan oleh kewajiban jangka pendek yang tidak terduga dan kebutuhan pendanaan kewajiban jangka panjang. Oleh karena itu, risiko likuiditas muncul dari variabilitas dalam aset dan kewajiban jangka pendek dan komponen jangka pendek dari aset dan kewajiban jangka panjang. Yang termasuk dalam variable aset dan kewajiban jangka pendek, adalah sebagai berikut:
 - a. Penarikan sebagian simpanan nasabah perorangan
 - b. Peningkatan arus keluar (outflow) akibat penurunan rating bank
 - c. Penarikan komitmen kredit yang tidak terjadual
 - d. Semua jawaban benar.
4. Dalam menilai risiko inheren atas risiko likuiditas, sesuai 14 /SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, parameter atau faktor-faktor yang digunakan adalah, kecuali:
 - a. Komposisi dari aset dan liabilitas
 - b. Konsentrasi dari aset dan liabilitas;
 - c. Kerentanan pada kebutuhan pendanaan
 - d. Akses pada sumber-sumber pendanaan
5. Pengukuran risiko likuiditas jangka pendek menggunakan rasio LCR (Liquidity Coverage Ratio), yaitu perbandingan antara High Quality Liquid Asset (HQLA) dengan estimasi total arus kas keluar bersih (net cash outflow). Berkaitan dengan rasio LCR tersebut, berikut pernyataan yang benar terkait LCR, kecuali:
 - a. LCR ditetapkan paling rendah = 100%.
 - b. OJK berwenang menetapkan yang lebih besar dari kewajiban pemenuhan LCR dalam hal OJK menilai Bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan likuiditas lebih besar.
 - c. Dalam hal kondisi likuiditas Bank berpotensi mengganggu kelangsungan usaha Bank, Bank dapat menggunakan HQLA yang dimiliki atas persetujuan OJK sehingga menyebabkan LCR Bank menjadi kurang dari 100%.
 - d. Net Cash Outflow adalah total arus kas keluar bersih (net cash outflows) selama 21 hari ke depan dalam scenario stress

6. Dalam pengukuran risiko likuiditas, bila HQLA = 100 dan estimasi net cash outflow = 80, maka LCR sama dengan:
 - a. 80%
 - b. 125%
 - c. 20
 - d. minus 20
7. Rasio NSFR merupakan rasio pengukuran likuiditas:
 - a. Jangka pendek
 - b. Jangka menengah
 - c. Jangka panjang
 - d. Jangka pendek dan jangka panjang
8. Sesuai SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dalam penilaian risiko inheren atas risiko likuiditas, indikator penilaian yang digunakan atas parameter "Komposisi dari Aset, Liabilitas dan Transaksi Rekening Administratif", adalah:
 - a. Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder dibagi Total Aset
 - b. Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder dibagi Pendanaan Jangka Pendek
 - c. Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder dibagi Pendanaan Non Inti
 - d. Jawaban a, b dan c benar
9. Yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyusun kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif termasuk limit risiko likuiditas secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi Risiko (risk tolerance) sesuai kondisi Bank serta memperhitungkan dampak Risiko terhadap kecukupan permodalan, setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris, adalah:
 - a. Direksi dan Dewan Komisaris
 - b. Direksi
 - c. Satuan Kerja Manajemen Risiko
 - d. Komite Manajemen Risiko
10. Pemantauan risiko likuiditas yang dilakukan Bank harus memperhatikan indikator peringatan dini untuk mengetahui potensi peningkatan risiko likuiditas Bank. Indikator peringatan dini dimaksud meliputi indikator internal dan indikator eksternal. Berikut yang termasuk indikator internal, kecuali:
 - a. Penurunan hasil peringkat oleh lembaga pemeringkat.
 - b. Kualitas aset yang memburuk, peningkatan konsentrasi pada beberapa aset dan sumber pendanaan tertentu.
 - c. Peningkatan currency mismatch, pengulangan terjadinya pelampauan limit, peningkatan biaya dana secara keseluruhan.
 - d. Posisi arus kas yang semakin buruk sebagai akibat maturity mismatch yang besar terutama pada skala waktu jangka pendek.
11. Setelah dilakukan pemantauan atas risiko likuiditas, berikut hal-hal yang perlu dianalisis terhadap eksposur risiko likuiditas, kecuali:
 - a. Bagaimana menurunkan frekuensi terjadinya risiko likuiditas baik per event kejadian maupun akumulasi event per tahun
 - b. Bagaimana menurunkan dampak dari terjadinya risiko likuiditas baik per event kejadian maupun akumulasi event per tahun
 - c. Bagaimana memitigasi agar eksposur risiko likuiditas dapat dikendalikan sesuai dengan risk appetite dan masih di atas risk tolerance
 - d. Jawaban tidak ada yang benar
12. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada:
 - a. Manajemen Bank dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan
 - b. Dewan Komisaris dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan
 - c. Direksi dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan
 - d. Jawaban tidak ada yang benar

13. Dalam menilai kualitas penerapan manajemen risiko likuiditas perlu diperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko merupakan penilaian terhadap 4 (empat) aspek yang saling terkait yaitu:
- Tata kelola risiko likuiditas
 - Kerangka Manajemen risiko likuiditas;
 - Proses Manajemen risiko likuiditas, kecukupan sumber daya manusia, kecukupan sistem informasi manajemen dan kecukupan sistem pengendalian risiko likuiditas dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank
 - Jawaban a, b dan c benar
14. Pernyataan berikut, maka yang benar yang berkaitan dengan Peringkat 3 (Fair) untuk risiko likuiditas:
- Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas sangat memadai. Meskipun terdapat beberapa kelemahan minor, kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal
 - Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas memadai. Terdapat beberapa kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.
 - Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen.
 - Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko likuiditas yang membutuhkan tindakan korektif segera.
15. Unit yang menyampaikan laporan profil risiko kepada Otoritas Jasa Keuangan adalah:
- Satuan Kerja kepatuhan
 - Satuan kerja Manajemen Risiko
 - Komite Pemantau Risiko
 - Unit Bisnis dan Satuan Kerja Manajemen Risiko

BAB 4 - MENGELOLA RISIKO OPERASIONAL

1. Dalam SEOJK Nomor 34/SEOJK 03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, risiko operasional adalah:
 - a. Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option.
 - b. Risiko kerugian akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya.
 - c. Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.
 - d. Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.
2. Dalam mengelola risiko operasional Direksi memiliki Kewenangan dan Tanggung Jawab sebagai berikut, kecuali:
 - a. Bertanggung jawab mengembangkan budaya organisasi yang sadar terhadap risiko operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola risiko operasional sesuai dengan strategi bisnis Bank.
 - b. Menciptakan kultur pengungkapan secara objektif atas risiko operasional pada seluruh elemen organisasi sehingga risiko operasional dapat diidentifikasi dengan cepat dan dimitigasi dengan tepat.
 - c. Menetapkan kebijakan *reward* termasuk remunerasi dan *punishment* yang efektif yang terintegrasi dalam sistem penilaian kinerja dalam rangka mendukung pelaksanaan manajemen risiko yang optimal
 - d. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi Bank sesuai dengan strategi manajemen risiko Bank.
3. Mekanisme penetapan besarnya limit risiko untuk risiko operasional, dilakukan dengan mekanisme berikut:
 - a. Diusulkan oleh satuan kerja operasional (*risk-taking unit*) terkait, direkomendasikan kepada SKMR.
 - b. Persetujuan Direksi atau Dewan Komisaris melalui Komite Manajemen Risiko atau Direksi sesuai dengan kewenangannya masing-masing yang diatur dalam kebijakan internal Bank.
 - c. Jawaban a dan b benar
 - d. Jawaban a dan b salah
4. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), merupakan unit independen yang bertanggung jawab melaksanakan fungsi manajemen risiko untuk risiko operasional secara menyeluruh dan memastikan kebijakan manajemen risiko untuk risiko operasional berjalan pada seluruh tingkat organisasi. Berikut tugas dari SKMR tersebut, kecuali:
 - a. Membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam menyusun kebijakan manajemen risiko untuk risiko operasional secara menyeluruh.
 - b. Mendesain dan menerapkan perangkat untuk menilai risiko operasional dan pelaporan.
 - c. Melakukan koordinasi aktivitas manajemen risiko untuk risiko operasional pada seluruh lintas unit kerja.
 - d. Melakukan pendampingan kepada unit bisnis mengenai isu manajemen risiko untuk risiko operasional dan pelatihan manajemen risiko untuk risiko operasional.
5. Sesuai Surat Edaran OJK Nomor 14 /SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, parameter atau faktor-faktor yang digunakan dalam menilai risiko inheren atas risiko operasional, adalah:
 - a. Karakteristik dan Kompleksitas bisnis; Sumber daya manusia;
 - b. Teknologi Informasi dan infrastruktur pendukung;
 - c. Fraud, baik internal maupun eksternal, dan Kejadian eksternal
 - d. Jawaban a, b dan c benar

6. Sesuai Basel 3 Reform, perhitungan MMRO menggunakan Standardized Approach adalah:
 - a. Gross Income lini bisnis x nilai beta lini bisnis
 - b. Gross Income x alpha
 - c. **Komponen Indikator Bisnis (KIB) x Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)**
 - d. Komponen Indikator Bisnis (KIB) x Komponen Kerugian Risiko Operasional (KKRO)
7. Manakah formula Komponen Indikator Bisnis/KIB yang benar dalam perhitungan KPMM Risiko Operasional (MMRO)?
 - a. **Komponen Bunga, Sewa dan Deviden (KBSD) + Komponen Jasa (KJ) + Komponen Keuangan (KK)**
 - b. Komponen Bunga, Sewa (KBS) + Komponen Jasa (KJ) + Komponen Keuangan (KK)
 - c. Komponen Bunga, Deviden (KBD) + Komponen Jasa (KJ) + Komponen Keuangan (KK)
 - d. Komponen Bunga, Sewa dan Deviden (KBSD) + Komponen Jasa (KJ) + Komponen Rekening Administratif (KRA)
8. Sesuai SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dalam penilaian risiko inheren atas risiko operasional, indikator penilaian yang digunakan atas parameter "Karakter dan Kompleksitas Bisnis", kecuali adalah:
 - a. Skala usaha dan struktur organisasi Bank;
 - b. Kompleksitas proses bisnis dan keragaman produk / jasa
 - c. **Aksi korporasi (*corporate action*) dan pengembangan produk baru**
 - d. Penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada pihak lain
9. Dalam pengukuran risiko operasional, ada beberapa hal penting yang perlu dipahami yang mempengaruhi signifikansi risiko operasional. Berikut pernyataan yang benar terkait dengan hal tersebut:
 - a. Frekuensi – seberapa sering suatu kejadian dapat terjadi
 - b. Dampak – jumlah kerugian yang ditimbulkan oleh kejadian risiko operasional
 - c. Jawaban a dan b salah
 - d. **Jawaban a dan b benar**
10. Bank PQR baru-baru ini mengungkapkan bahwa banyak pegawai yang bertugas di bagian pembukuan melakukan kesalahan dalam menginput kode transaksi maupun posting sehingga Bank tersebut mengalami kerugian yang signifikan. Kategori risiko operasional manakah yang dihadapi bank tersebut?
 - a. **High Frequency, High Impact**
 - b. Low Frequency, Low Impact
 - c. High Frequency, Low Impact
 - d. Low Frequency, High Impact
11. Sesuai Basel 3 Reform, perhitungan ATMR untuk KPMM Risiko Operasional dengan menggunakan Standardized Approach adalah:
 - a. $12,5 \times (\text{Gross Income lini bisnis} \times \text{nilai beta lini bisnis})$
 - b. $12,5 \times (\text{Gross Income} \times \text{alpha})$
 - c. **$12,5 \times (\text{Komponen Indikator Bisnis/KIB} \times \text{Faktor Pengali Kerugian Internal/FPKI})$**
 - d. $12,5 \times (\text{Komponen Indikator Bisnis/KIB} \times \text{Komponen Kerugian Risiko Operasional KKRO})$
12. Sesuai SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dalam penilaian risiko inheren atas risiko operasional, indikator penilaian yang digunakan atas parameter "Fraud", adalah sebagai berikut:
 - a. Fraud internal
 - b. Fraud eksternal
 - c. **Fraud internal dan fraud eksternal**
 - d. Jawaban a, b dan c salah

13. Berikut mana pernyataan yang benar berkaitan dengan pemantauan eksposur risiko operasional:
- a. Dilakukan Satuan Kerja Manajemen Risiko
 - b. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan harian yang disampaikan kepada pihak manajemen Bank dalam rangka mitigasi Risiko dan tindakan yang diperlukan.
 - c. Jawaban a dan b salah
 - d. Jawaban a dan b benar
14. Sesuai POJK Nomor 63/POJK.03/2020 tentang Pelaporan Bank Umum Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Umum Konvensional (BUK) menyusun dan menyampaikan Laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan dapat diperbandingkan. Laporan dimaksud terdiri dari:
- a. Laporan terstruktur
 - b. Laporan tidak terstruktur
 - c. Laporan berbasis formulir
 - d. Jawaban a dan c benar
15. Dalam menilai kualitas penerapan Manajemen risiko operasional perlu diperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko merupakan penilaian terhadap 4 (empat) aspek yang saling terkait yaitu, kecuali:
- a. Tata kelola risiko operasional
 - b. Kerangka dan strategi manajemen risiko operasional
 - c. Proses manajemen risiko operasional, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen
 - d. Kecukupan sistem pengendalian risiko operasional dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank

BAB 5 - MENGELOLA RISIKO INVESTASI

1. Dalam POJK Nomor 65/POJK.03/2016 tentang tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, risiko investasi adalah:
 - a. Risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank.
 - b. Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option.
 - c. Risiko kerugian akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya.
 - d. Risiko akibat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil baik yang menggunakan metode net revenue sharing maupun yang menggunakan metode profit and loss sharing.
2. Berbeda dengan pemberian investasi pada bank umum konvensional yang sudah mematok bunga investasi dengan prosentase tertentu, pendapatan bank umum syariah dari penyaluran pembiayaan dengan skema bagi hasil tidak dapat ditentukan sebelumnya, namun tergantung kepada:
 - a. rasio nisbah yang disepakati
 - b. total revenue yang diterima nasabah/debitur
 - c. tingkat bunga pasar
 - d. jawaban a dan b benar
3. Risiko investasi bagi bank umum syariah akan muncul pada saat nasabah pembiayaan dengan skema bagi hasil tidak dapat memenuhi proyeksi pendapatan (revenue projection) sehingga realisasi bagi hasil yang merupakan porsi pendapatan bagi bank menjadi lebih rendah. Metode bagi hasil yang diterima bank terkait risiko investasi adalah:
 - a. net revenue sharing; risk and loss sharing
 - b. net revenue sharing; gross income sharing
 - c. net revenue sharing; profit and loss sharing
 - d. net profit margin sharing; profit and loss sharing
4. Bagi hasil yang diterima bank adalah dengan menggunakan data total revenue yang telah dikurangi dengan harga pokok penjualan atau gross profit margin (laba kotor) dikalikan dengan nisbah bagi hasil yang sudah diperjanjikan sebelumnya, adalah metode:
 - a. net revenue sharing
 - b. profit and loss sharing
 - c. net profit margin sharing
 - d. jawaban a dan c benar
5. Dalam melakukan identifikasi risiko investasi, bank harus memperhatikan prinsip penerapan 4 Pilar Manajemen Risiko, yaitu kecuali:
 - a. Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris
 - b. Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko
 - c. Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen risiko investasi
 - d. Sistem Pengendalian Intern
6. Dalam penetapan limit risiko untuk risiko investasi, mana yang benar limit yang harus disusun/ditetapkan oleh bank:
 - a. Limit secara keseluruhan
 - b. Limit per jenis Risiko
 - c. Limit per aktivitas fungsional tertentu yang memiliki eksposur Risiko
 - d. Limit secara keseluruhan; Limit per jenis Risiko dan Limit per aktivitas fungsional tertentu yang memiliki eksposur Risiko

7. Dalam menilai risiko inheren atas risiko investasi, sesuai SEOJK Nomor 10/ SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan/atau penggantinya, faktor-faktor atau parameter yang digunakan adalah, kecuali:
 - a. Komposisi Tingkat Konsentrasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil
 - b. Kualitas Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil
 - c. **Faktor Internal dan Eksternal**
 - d. Faktor Eksternal

8. Bank pada umumnya kurang memperhatikan kejadian yang sifatnya Low Frequency/Low Impact dan High Frequency/High Impact. Berikut pernyataan yang benar berkaitan dengan hal tersebut:
 - a. Kejadian yang sifatnya Low Frequency/Low Impact, biaya pengelolaan dan pemantauannya lebih tinggi daripada kerugian yang ditimbulkannya.
 - b. Kejadian yang bersifat High Frequency/High Impact dianggap kurang relevan karena jika jenis kejadian ini timbul pada bank maka bank tersebut akan jatuh dalam waktu singkat.
 - c. Jawaban a dan b salah
 - d. **Jawaban a dan b benar**

9. Sesuai SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan/atau penggantinya, dalam penilaian risiko inheren atas risiko investasi, indikator penilaian yang digunakan atas parameter “Faktor Eksternal”, adalah sebagai berikut, kecuali:
 - a. Perubahan kondisi ekonomi
 - b. Perubahan teknologi,
 - c. **Perubahan perilaku nasabah**
 - d. Perubahan regulasi yang mempengaruhi usaha nasabah dan berdampak pada kemampuan nasabah untuk menghasilkan pendapatan.

10. Sesuai SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan/atau penggantinya, dalam penilaian risiko inheren atas risiko investasi, indikator penilaian yang digunakan atas parameter “Kualitas Pembiayaan Bagi Hasil”, adalah sebagai berikut, kecuali:
 - a. Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Kualitas Rendah dibagi Total Pembiayaan
 - b. **Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Bermasalah dibagi Total Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil**
 - c. Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Bermasalah per Sektor Ekonomi dibagi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil per Sektor Ekonomi
 - d. Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Bermasalah dibagi Total Pembiayaan

11. Berikut contoh karakteristik bank yang termasuk dalam peringkat “Moderate (3)”, adalah:
 - a. **Portofolio penyediaan dana yang berbasis bagi hasil (akad mudharabah dan musyarakah) cukup signifikan.**
 - b. Penyediaan dana berbasis bagi hasil memiliki kualitas yang baik.
 - c. Portofolio penyediaan dana berbasis bagi hasil tidak terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal.
 - d. Semua jawaban tidak ada yang benar.

12. Sesuai SEOJK Nomor 10 /SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dijelaskan bahwa tingkat risiko inheren untuk risiko investasi terbagi dalam lima tingkatan, yaitu rendah (*low*), rendah-sedang (*low to moderate*), sedang (*moderate*), sedang-tinggi (*moderate to high*), dan tinggi (*high*). Berikut pernyataan yang benar berkaitan dengan tingkat risiko investasi 1 (*low*):
- Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko investasi tergolong rendah selama periode waktu tertentu di masa datang.
 - Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko investasi tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang
 - Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko investasi tergolong tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang
 - Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko investasi tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu di masa datang.
13. Laporan risiko investasi yang disampaikan secara berkala oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko kepada anggota Direksi yang membawahi fungsi Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko Bank harus disusun secara:
- Lengkap, Akurat, Terkini, Sistematis
 - Lengkap, Akurat, Terkini, Utuh
 - Wajar, Akurat, Terkini, Utuh
 - Utuh, Wajar, Lengkap, Akurat, Terkini
14. Dalam menetapkan besaran limit risiko, dilakukan melalui mekanisme berikut:
- Diusulkan oleh satuan kerja atau pegawai yang menangani fungsi operasional yang terkait dengan risiko investasi
 - Direkomendasikan oleh Komite Pemantau Risiko
 - Disetujui oleh Direksi atau Dewan Komisaris melalui Komite Manajemen Risiko Bank.
 - Jawaban a dan c benar
15. Dalam menilai kualitas penerapan Manajemen risiko investasi perlu diperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko merupakan penilaian terhadap 4 (empat) aspek yang saling terkait yaitu, kecuali:
- Tata kelola risiko investasi
 - Kerangka Kebijakan, Prosedur dan Strategi Manajemen risiko investasi
 - Proses Manajemen risiko Investasi, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen
 - Kecukupan sistem pengendalian risiko investasi dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank

BAB 6 - MENGELOLA RISIKO IMBAL HASIL

1. Dalam POJK Nomor 65/POJK.03/2016 tentang tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, risiko imbal hasil adalah:
 - a. Risiko akibat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil baik yang menggunakan metode net revenue sharing maupun yang menggunakan metode profit and loss sharing.
 - b. Risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank.
 - c. Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option.
 - d. Risiko kerugian akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya.
2. Risiko Imbal Hasil (Rate of Return Risk) timbul antara lain karena adanya:
 - a. Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah
 - b. perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar
 - c. ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo
 - d. perubahan perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank yang disebabkan oleh perubahan ekspektasi tingkat imbal hasil yang diterima dari Bank.
3. Terkait risiko imbal hasil, perubahan ekspektasi tingkat imbal hasil nasabah dana dapat memicu perpindahan dana nasabah dari Bank kepada bank lain. Perubahan ekspektasi nasabah tersebut bisa disebabkan oleh kecuali:
 - a. faktor internal seperti menurunnya nilai aset Bank.
 - b. faktor eksternal seperti naiknya return/imbal hasil yang ditawarkan bank lain.
 - c. faktor internal karena kenaikan benchmark rate di pasar.
 - d. perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana.
4. Sejumlah dana yang disisihkan oleh bank syariah dari pendapatan bruto, sebelum dialokasikan ke mudharib untuk mempertahankan imbal hasil adalah:
 - a. Profit Equalization Reserve
 - b. Loan Loss Reserve
 - c. Investment Risk Reserve
 - d. Capital Risk Reserve
5. Yang menyusun laporan mengenai perkembangan risiko imbal hasil secara berkala termasuk faktor penyebab yang disampaikan kepada anggota Direksi yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko adalah:
 - a. SKMR
 - b. SKAI
 - c. Satuan kerja operasional
 - d. SKMR dan satuan kerja operasional
6. Dalam mengelola risiko imbal hasil, kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah adalah, kecuali:
 - a. Dewan Komisaris bertanggungjawab agar seluruh aktivitas sumber dana imbal hasil dan dilakukan sesuai dengan strategi serta kebijakan risiko imbal hasil
 - b. Dewan Komisaris menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko serta mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.
 - c. Dewan Pengawas Syariah mengevaluasi kebijakan manajemen risiko yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah
 - d. Dewan Pengawas Syariah mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah.

7. Sesuai Sesuai SEOJK Nomor 10/ SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan/atau penggantinya, parameter yang digunakan dalam menilai risiko inheren atas risiko imbal hasil adalah, kecuali:
 - a. Komposisi Dana Pihak Ketiga
 - b. Strategi dan Kinerja Bank dalam Menghasilkkan Laba/ Pendapatan
 - c. **Faktor Eksternal**
 - d. Perilaku Nasabah Dana Pihak Ketiga
8. Pernyataan yang benar berkaitan metode pengukuran risiko imbal hasil:
 - a. Bank dapat memilih metode pengukuran risiko imbal hasil dengan pendekatan kuantitatif apabila sudah memiliki model yang terbukti handal dan mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.
 - b. Apabila belum memiliki model pengukuran risiko imbal hasil secara kuantitatif, bank memakai pengukuran risiko imbal hasil dengan pendekatan kualitatif.
 - c. **Jawaban a dan b benar**
 - d. Jawaban a dan b salah
9. Bank pada umumnya kurang memperhatikan kejadian yang sifatnya Low Frequency/Low Impact dan High Frequency/High Impact. Berikut pernyataan yang benar berkaitan dengan hal tersebut:
 - a. **Kejadian yang sifatnya Low Frequency/Low Impact, biaya pengelolaan dan pemantauannya lebih tinggi daripada kerugian yang ditimbulkannya.**
 - b. Kejadian yang bersifat Low Frequency/Low Impact dan High Frequency/High Impact dianggap kurang relevan karena jika jenis kejadian ini timbul pada bank maka bank tersebut akan jatuh dalam waktu singkat.
 - c. Kejadian yang sifatnya Low Frequency/Low Impact dan High Frequency/High Impact, biaya pengelolaan dan pemantauannya lebih tinggi daripada kerugian yang ditimbulkannya.
 - d. Jawaban tidak ada yang benar
10. Sesuai SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan/atau penggantinya, dalam penilaian risiko inheren atas risiko imbal hasil, indikator penilaian yang digunakan atas parameter “Komposisi Dana Pihak Ketiga”, adalah:
 - a. **Non Core Deposit dibagi Dana Pihak Ketiga**
 - b. Core Deposit dibagi Dana Pihak Ketiga
 - c. Non Core Deposit dibagi Total Dana
 - d. Core Deposit dibagi Total Dana
11. Sesuai SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan/atau penggantinya, dalam penilaian risiko inheren atas risiko imbal hasil, indikator penilaian yang digunakan atas parameter “Strategi dan Kinerja Bank dalam Menghasilkan Laba/ Pendapatan”, adalah sebagai berikut, kecuali:
 - a. Pembayaran Berbasis Utang Piutang dibagi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil
 - b. Pembiayaan Bermasalah dibagi Total Pembiayaan
 - c. **Laba Setelah Pajak dibagi Rata-rata Total Aset**
 - d. Laba Sebelum Pajak dibagi Rata-rata Total Aset
12. Unit yang mengkoordinasikan dengan satuan kerja atau pegawai yang menangani fungsi operasional terkait dengan pemantauan risiko imbal hasil, menyediakan informasi yang lengkap, akurat, kini, dan utuh yang dapat memfasilitasi Direksi dalam menyusun dan menetapkan limit risiko investasi, adalah:
 - a. Komite Pemantau Risiko
 - b. **Satuan Kerja Manajemen Risiko**
 - c. Unit Bisnis
 - d. Unit Manajemen Risiko

13. Berikut mana yang tidak benar berkaitan dengan pemantauan risiko imbal hasil:
- a. Pemantauan eksposur risiko imbal hasil dilakukan baik oleh unit pelaksana investasi maupun Satuan Kerja Manajemen Risiko.
 - b. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada pihak manajemen Bank dalam rangka mitigasi Risiko dan tindakan yang diperlukan.
 - c. Pemantauan eksposur risiko imbal Hasil dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko saja.
 - d. Bank harus menyiapkan suatu sistem *back-up* dan prosedur yang efektif untuk mencegah terjadinya gangguan dalam proses pemantauan Risiko dan melakukan pengecekan serta penilaian kembali secara berkala terhadap sistem *back-up* tersebut.
14. Tata Kelola risiko imbal hasil mencakup evaluasi terhadap:
- a. Perumusan tingkat risiko imbal hasil yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi Risiko (*risk tolerance*)
 - b. Kecukupan pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris.
 - c. Jawaban a dan b benar
 - d. Jawaban a dan b salah
15. Laporan profil Risiko disampaikan secara triwulanan untuk posisi bulan Maret, bulan Juni, bulan September, dan bulan Desember. Laporan profil Risiko disampaikan paling lambat:
- a. 15 (lima belas) hari kerja setelah akhir bulan laporan
 - b. 30 (tiga puluh) hari kerja setelah akhir bulan laporan
 - c. 15 (lima belas) hari kalender setelah akhir bulan laporan
 - d. 30 (tiga puluh) hari kalender setelah akhir bulan laporan